



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

OLEH:

ROW DHO TUN HANNANI NASUTION

NIM. 11910920208

**FAKULAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1445 H/2024 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA EKSPRESIF
MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA DINI DI TK
PALAHI DESA ROBURAN KECAMATAN SOSA JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATRA UTARA**

Skripsi

Di ajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana pendidikan (S, Pd.)



OLEH:

ROW DHO TUN HANNANI NASUTION

NIM. 11910920208

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1445 H/2024 M



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Usia 4-5 Tahun Melalui Disiplin Positif Di TK Islam Sekarmayang Desa Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*" yang disusun oleh Samiahwati 11910920011, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Jumadil akhir 1445 H
20 Desember 2023 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
NIP. 197305142001 122002

Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.
NIP. 196010281989032001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “ *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Di Tk Palahy Desa Roburan kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara*” Yang ditulis oleh Row Dho Tun Hannani nasution. 11910920208, telah diujikah dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal Selasa, 4 Rajab 1445 H/16 Januari 2024 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 04 Rajab 1445 H
16 januari 2024 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

Nurkameha Mukhtar, AH, M.Pd.

Penguji III

Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

Penguji IV

Fatimah Depi Susanti Harahap, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001



- a. Penguapan nanya untuk kepenungan peritukan, peniutan, peniutan karya imian, penyusunan laporan, peniutan kruk atau unjukan satu masa
 - b. Penguapan tidak merukan kepenungan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Row Dho Tun Hannani Nasution
 Nim : 11910920208
 Tempat, Tgl Lahir : Hutaimbaru I, 16 juni 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah Dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita di TK Palahy Desa Roburan, Kecamatan Sosa Julu, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana diatas adalah hasil pemikiran dan hasil penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya Oleh karena itu skripsi saya ini bebas dari plagiat.
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 januari 2024
 Yang membuat pernyataan



Row Dho Tun Hannani Nasution
 NIM. 11910920208



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam juga kita berikan kepada *Nabi Muhammad Shallahu'alaihi Wassalam* dengan mengucapkan *Allahuma Shalli'ala Muhammad Wa'ala Ali sayidina Muhammad*. Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, yang telah berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Di Tk Palahy Kecamatan Roburan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”. Dalam pembuatan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Upaya penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Ayan Sahrial nasution dan Ibu Mardiani Napitupulu S,Pd. yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D., beserta seluruh staff.
2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag. Ibu Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. M.Pd. Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons Wakil Dekan III.
4. Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. dan Ibu Nurkamelia Mukhtar, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staff.
5. Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. H. Arbi, M.Si., Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag. M.Ag., Ibu Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I. Ibu Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd., Ibu Heldanita, M.Pd., dan banyak lagi Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak biasa disebutkan satu persatu. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
8. Kepala Sekolah, Staff beserta Guru kelas TK Palahy yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman PIAUD kelas A angkatan 2019 yang selama perkuliahan ini kebersamaian dan memberi doa dan semangat yang luar biasa.
10. Keluarga Besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya teman-teman angkatan 2019. Terimakasih atas semangat dan doa-doa kalian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang mengarah pada perbaikan skripsi ini agar berguna bagi pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan para pembaca. Aamiin.

Pekanbaru, 22 januari 2024
Penulis

Row dho tun hannani nasution
11910920208

UIN SUSKA RIAU



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT rabbul izzati atas semua nikmat iman dan islam, atas limpahan rahmat dan karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku yakni ayah Sahrial nasution dan Ibu Mardiani Napitupulu S,Pd. yang tiada henti mendoakan dalam setia sujudnya, melimpahkan kasih sayangnya yang memberi tanpa mengharap balasan semoga persembahan kecil ini dapat membahagiakan.

Teruntuk kakak Febri wahyu Marisa nasution. S,Pd. Adik Rikky Lumut Azzahar nasution

terimakasih atas doa dukungan dan semangatnya, tiada hal yang paling dirindukan saat kita berkumpul bersama. Maaf jika selama ini belum bisa menjadi yang terbaik, semoga kita sukses sehingga bisa membahagiakan orang tua kita dengan kesuksesan kita masing-masing.

Teruntuk ermawati silaban terimakasih atas doa dukungan dan semangatnya yang senantiasa mengantar saya dari awal masuk ke jenjang perkuliahan maafkan saya jika selama ini belum bisa menjadi ponakan yang terbaik, semoga kita sukses sehingga bisa membahagiakan keluarga besar kita.

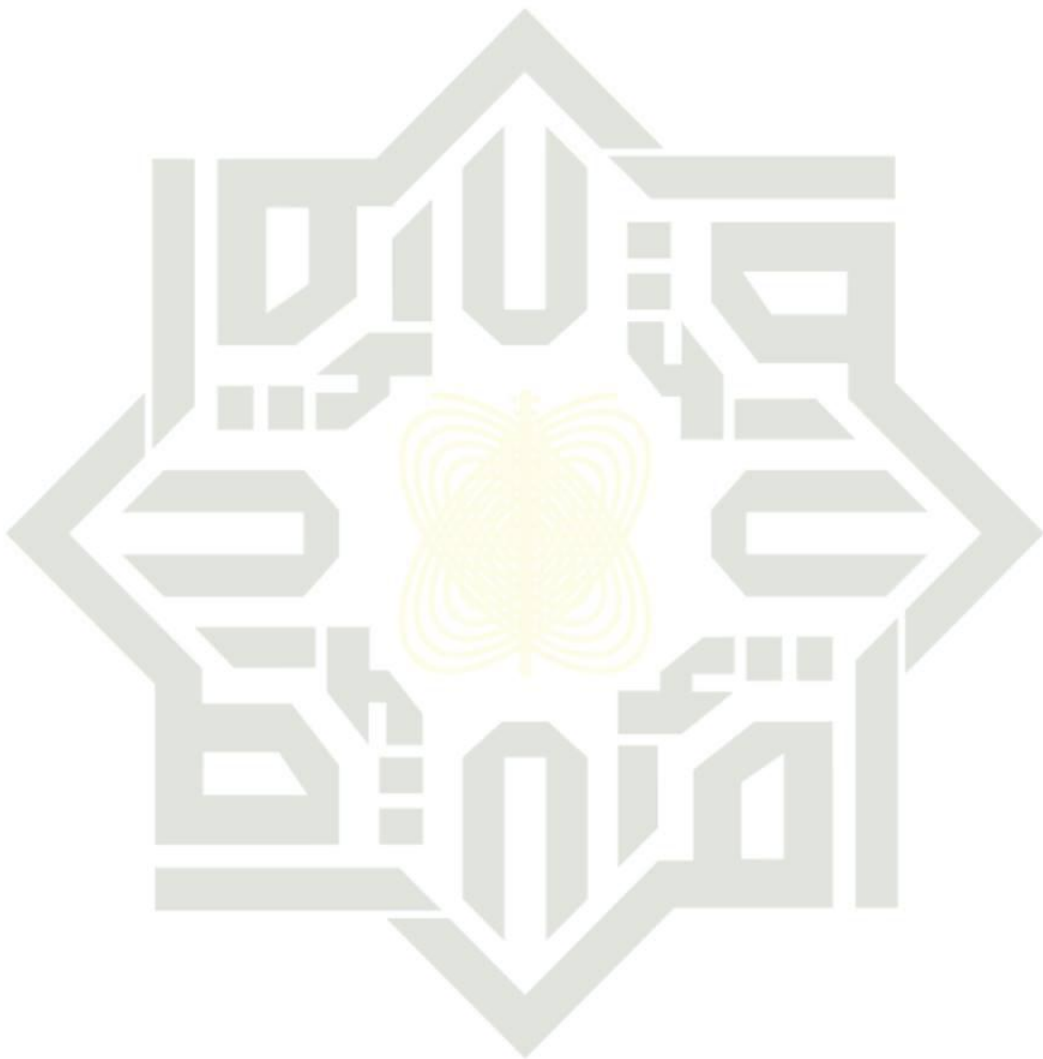
Teruntuk sahabatku Renny wulandary yang senantiasa menemani dari maba dan semoga hingga kapanpun, terimakasih atas doa yang telah dilangitkan, terimakasih telah menjadi temanku selama masa perkuliahan dari kamu aku banyak belajar semoga Allah melindungi kita semua. Aamiin.....

Teruntuk Yeni, Istihana, Jade, Najmi, Bani, Elvi, Sophia dan teman-temanku semuanya tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah mendengarkan keluhan tentang skripsi ini, terimakasih atas doa dukungan dan semangatnya. Dan juga tugas akhir ini saya persembahkan kepada semua pihak yang bertanya "kapan sidang?", "kapan wisuda?", "kapan nyusul?" dan lain

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. Kalian adalah salah satu alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera.

Teruntuk teman-temanku, terimakasih atas doa yang telah dilangitkan, terimakasih telah menjadi temanku selama masa perkuliahan dari kalian aku banyak belajar semoga Allah melindungi kita semua.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Rowdhotun Hannani Nasution (2023): Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia di Tk Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara. Penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai informan. Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara Guru dalam proses kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak telah mengupayakan beberapa tahap di antaranya menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita. Selanjutnya menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya. maka dapat disimpulkan bahwa dalam guru upaya dalam mengembangkan bahasa ekspresif guru telah mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita, namun guru menyediakan media atau bahan saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: *Upaya Guru, Bahasa ekspresif, Metode bercerita*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rowdhotun Hannani Nasution, (2023): The Efforts of Teachers in Developing Expressive Language through Storytelling Method to Children at Kindergarten of Palahi, Roburan Village, Sosa Julu District, Padang Lawas Regency, North Sumatra

This research is a qualitative research. Data collection was carried out using test and interview methods. The aim of this research is to find out how teachers make efforts to develop expressive language through storytelling methods in early childhood at the Palahi Kindergarten, Roburan Village, Sosa Julu District, Padang Lawas Regency, North Sumatra. This research involved 2 teachers as informants. Based on the results of the research through the first observation, it is known that 6 of the 8 assessment aspects are in the beginning to develop category, while the remaining 2 are in the not yet developed category. The results of the second observation showed that 2 of the 8 aspects assessed were already in the very well developing category, then 5 of the 8 assessment aspects were in the developing according to expectations category and the remaining 1 aspect was in the starting to develop category. The results of the third observation showed that 7 of the 8 aspects assessed were in the very well developed category while the remaining 1 was in the developed as expected category. Based on the results of the researcher's observations in conducting the assessment, the teacher used an assessment observation sheet on indicators of children's language development. Apart from that, the results of the interviews. Teachers in the process of activities to develop children's language skills have attempted several stages, including determining the themes and objectives chosen in storytelling activities. Furthermore, setting a theme first before carrying out the activity process will make it easier for children to build concepts about objects or events in their environment. So it can be concluded that in the teacher's efforts to develop expressive language the teacher has prepared storytelling activities in accordance with the theme and objectives chosen for the storytelling activity, but the teacher provides media or materials during the activity.

Keywords: Teacher Efforts, Expressive Language, Storytelling Activities



ملخص

روضة حناني ناسوتيون، (2023): جهود المعلمين في تطوير اللغة التعبيرية من خلال سرد القصص لدى الأطفال في روضة أطفال فالاهي بقرية روبران بمديرية سوسا جولو بمنطقة بادانج لاواس سومطرة شمالية

الهدف من هذا البحث هو معرفة كيف جهود المعلمين في تطوير اللغة التعبيرية من خلال سرد القصص لدى الأطفال في روضة أطفال فالاهي بقرية روبران بمديرية سوسا جولو بمنطقة بادانج لاواس سومطرة شمالية. هذا البحث عبارة عن دراسة وصفية نوعية تشمل معلمين اثنين، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة وتحليل الوثائق، وتم تحليل البيانات نوعياً باستخدام تحليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت نتائج البحث أن جهود المعلمين في استخدام سرد القصص لتنمية المهارة اللغوية التعبيرية لدى الأطفال هي كما يلي: 1. يقوم المعلم بإعداد نشاط القصة وفقاً للموضوع والأهداف المختارة لنشاط سرد القصص، لكن يقوم المعلم بتوفير الوسائط أو المواد أثناء النشاط. 2. يوفر المعلم الوسائط أو المواد اللازمة لتنفيذ أنشطة سرد القصص، ولكن الوسائط المستخدمة هي فقط تلك الموجودة في الفصل الدراسي. 3. يقوم المعلم أولاً بأنشطة سرد القصص، وليس طرح أسئلة حول ما سيتم نقله أولاً. 4. يمنح المعلمون الأطفال الفرصة للقيام بأنشطة سرد القصص، ولكن لا يتم منح الفرصة لجميع الأطفال. 5. يقوم المعلم بتقييم الأطف

الكلمات الأساسية: جهود المعلمين، اللغة التعبيرية، طريقة سرد القصص



DAFTAR ISI

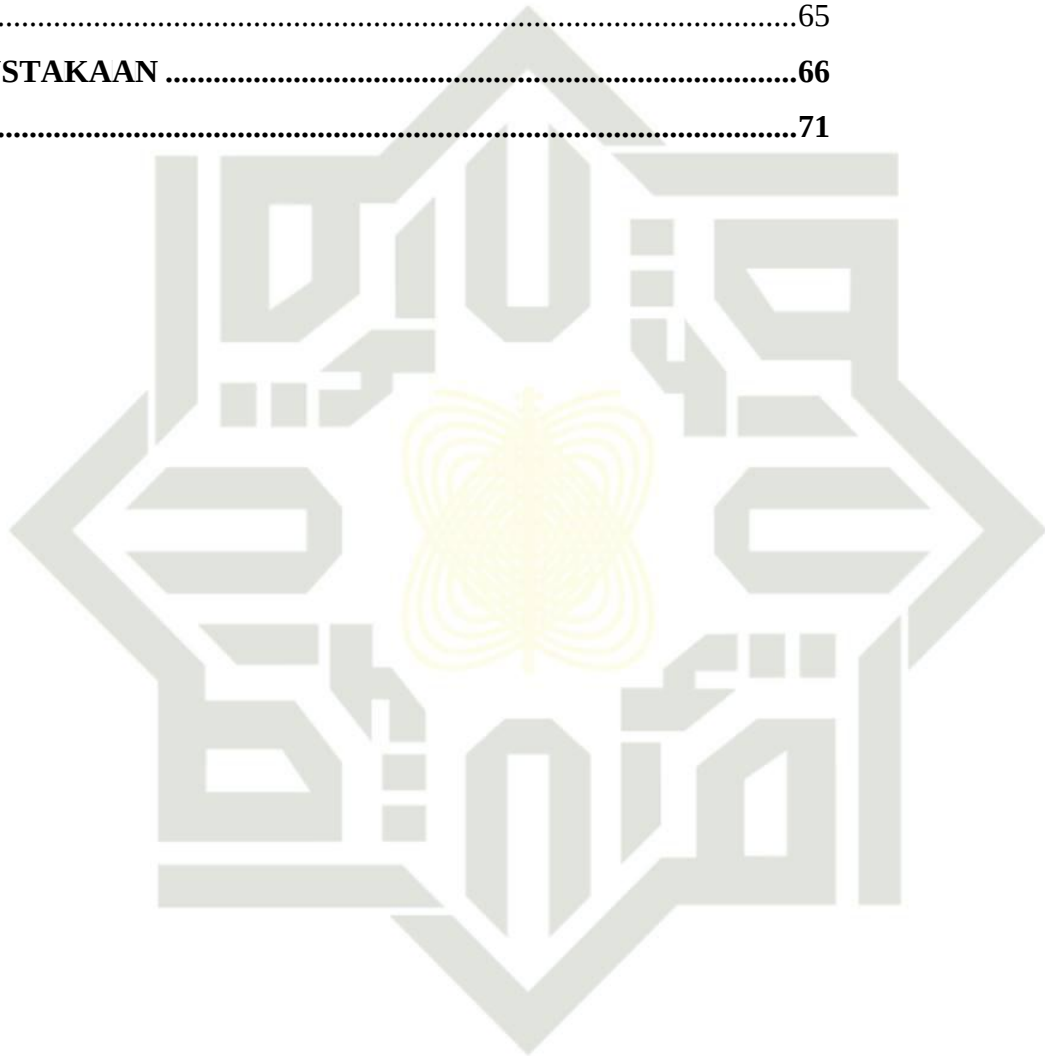
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Alasan Memilih Judul	5
D. Permasalahan	5
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
F. Batasan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Bahasa Ekspresif.....	8
B. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	22
C. Metode Bercerita.....	26
D. Upaya Guru Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	32
E. Penelitian Yang Relevan.....	34
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data.....	44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum.....	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN.....	71



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

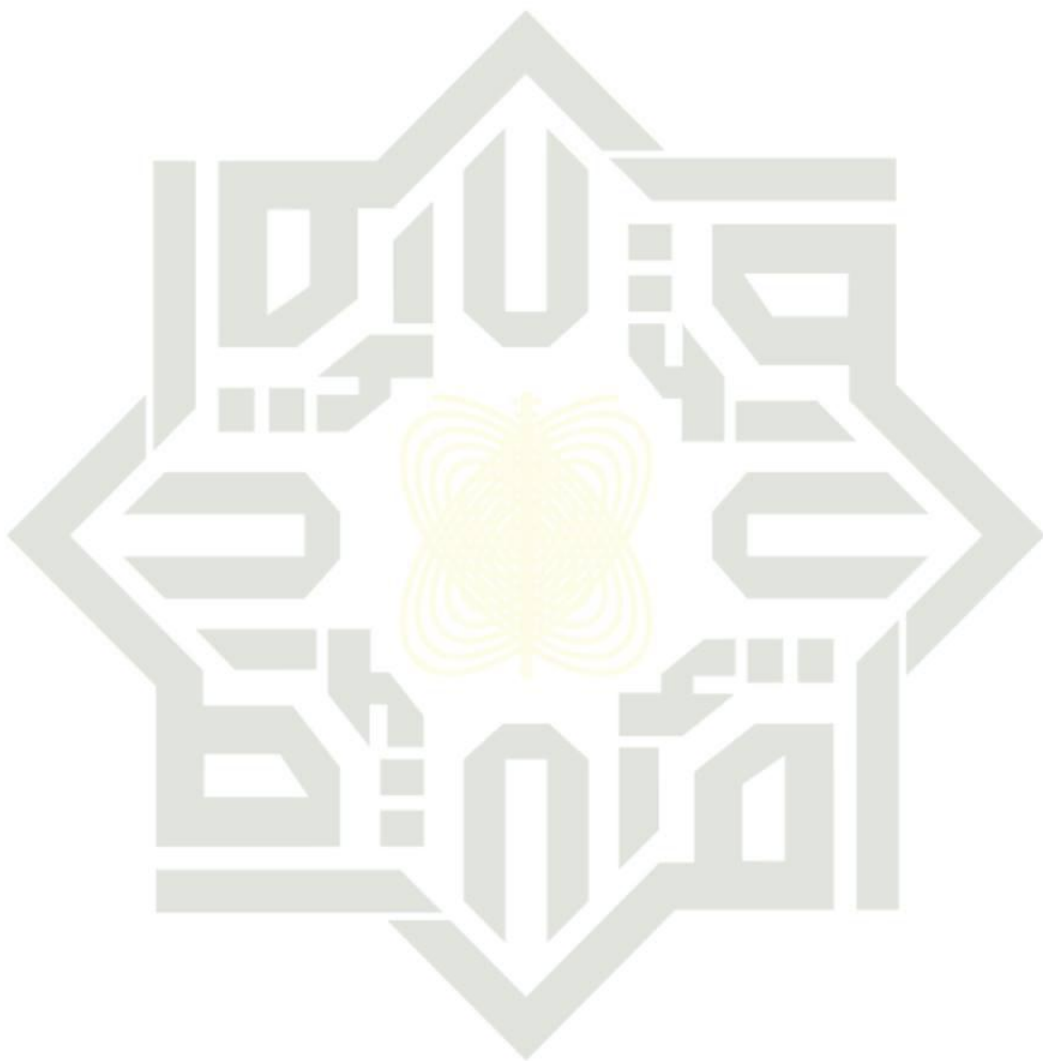
Tabel 2. 1 Aspek Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini	15
Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	46
Tabel 4. 2 Data Pengajar	47
Tabel 4. 3 Data Jumlah Siswa	47
Tabel 4. 4 Sarana Fasilitas Belajar	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Kualitatif	40



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran TK Palahy.....	72
Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi	77
Lampiran 3 Observasi Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak	78
Lampiran 4 Pedoman Penelitian	79
Lampiran 5 Hasil Wawancara Wali Kelas	80
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, termasuk dalam aspek bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif melandaskan kemampuan anak untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan kata-kata. Guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Palahi, Desa Roburan, Kecamatan Sosa Julu, Kabupaten Padang Lawas, Sumatra Utara, memiliki tugas yang sangat besar dalam membimbing perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola asuh, anak-anak cenderung terpapar pada berbagai media yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya khusus untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui metode yang tepat. Salah satu metode yang dianggap dapat efektif adalah metode bercerita. Metode bercerita tidak hanya membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga merangsang imajinasi, kreativitas, dan pemahaman mereka terhadap dunia sekitar. Melalui kegiatan bercerita, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak.

Namun, dalam konteks TK Palahi, Desa Roburan, Kecamatan Sosa Julu, Kabupaten Padang Lawas, belum jelas sejauh mana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode bercerita. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas dan menganalisis upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini di TK Palahi, Desa Roburan. Jenis pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak ialah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama.¹ Allah menurunkan surat yang berkenaan tentang perintah untuk membaca yaitu surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan tuhan mullah yang maha pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh karena itu, bahasa adalah menjadi sumber manusia untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan. Selain itu Allah juga menjelaskan mengenai komunikasi dengan perkataan yang mudah dipahami dan sebagai tuntunan dalam berkomunikasi dalam Al-qur'an Surah Al-Isra ayat 28 yang berbunyi:

إِنَّمَا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ إِيْتَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: “Jika’(tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut”.³

Di dalam al-Qur'an dan terjemahannya, *Qaulân Maisûran* diartikan dengan ucapan yang lemah lembut. Demikian pula yang terdapat dalam tafsir al-Ma'âghî Sedangkan menurut Wahbah Az-Zuhailî dalam tafsirnya adalah, “maka ucapkanlah kepada mereka ucapan yang mudah dipahami, lunak dan lemah lembut.”⁴

Kemampuan berbahasa anak usia dini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan sehingga dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 2

² Al-Qur'an Terjemahan surat Al- Alaq ayat 1-5

³ Al-Qur'an Terjemahan surat Al-Isra:28

⁴ Ahmad Zain Sarnoto, “Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur ' An,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): hal. 2367



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan benar. Terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Seiring dengan perkembangan mental anak, maka pada usia TK anak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya.⁵ Semua itu akan terwujud salah satunya dengan mengajarkan kemampuan berbahasa yang baik di TK.

Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Palahi ditemukan bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini di TK Palahi Kelompok A Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu belum berkembang dan harus ditingkatkan. Kenyataan yang penulis temukan bahwa di TK Palahi Kelompok A terdapat beberapa anak masih sulit untuk mengungkapkan kata-kata. Anak masih mengalami kesulitan, dan belum dapat menjawab pertanyaan dari guru secara tuntas dan jelas. Contohnya ketika anak disuruh tepuk-tepuk dan bernyanyi bersama dan membaca doa. Terlihat bahwa anak-anak masih terbata-bata dalam berbicara atau susah untuk membuka mulut. Selain itu, diketahui bahwa metode yang digunakan guru belum tepat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru hanya menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap tanpa menggunakan media langsung dari buku cerita dikarenakan keterbatasan alat atau media belajar yang dimiliki oleh sekolah.⁶ Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas. Ibu dini mengatakan bahwa penggunaan bahasa ekspresif anak adalah dengan metode bercerita, namun alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih minim, hal ini dikarenakan guru hanya memanfaatkan media yang ada di sekolah.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA EKSPRESIF MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA DINI DI TK**

⁵ Nyoman Tika Ni Made Sri Astuti Nugraha, Istri Ngurah Marhaeni, “Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A,” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014).

⁶ Observasi di TK Palahi, 5 April 2022

⁷ Wawancara dengan Guru Kelompok A TK Palahi, 5 April 2022



PALAHI DESA ROBURAN KECAMATAN SOSA JULU KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATERA UTARA".

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam hal judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Menurut Bromley kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Gordon dan Browne dalam Dhieni menambahkan bahwa penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.⁸

2. Metode Bercerita

Bercerita merupakan sebuah rangkaian yang dilaksanakan dengan dengan atau tanpa alat bantu untuk menyampaikan informasi, nasehat atau hanya sekedar bergonggeng yang dapat diterima dengan baik dan menyenangkan oleh pendengar.⁹

Menurut Gardon dan Browne bercerita adalah cara penyampaian suatu penerus tradisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Moeslichatoen mengungkapkan bahwa sangat pentingnya kegiatan bercerita kepada anak karena dengan bercerita anak mendapatkan pelajaran bagi kelangsungan hidupnya.¹⁰

⁸ Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal. 19

⁹ Dara Gebrina Rezieka and Ichsan, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, No. 02 (2021): hal. 297, <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3677>.

¹⁰ Hidayah Saribu, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 1 (2019): hal. 6, <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara” sebagai berikut:

1. Kajian tentang penggunaan metode bercerita mampu dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifkah metode ini digunakan sebagai alat pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini.
2. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana upaya yang diterapkan guru di TK Palahi dalam pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini setelah menggunakan metode bercerita.
3. Sepengetahuan penulis judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara belum ada.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Belum berkembangnya bahasa anak di TK Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Ditandai dengan perilaku anak yang masih terbata-bata dalam berbicara dan mengungkapkan sesuatu.
- b. Belum optimalnya metode bercerita yang digunakan oleh guru dalam mendorong pencapaian perkembangan bahasa ekspresif anak di TK Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Hal ini disebabkan minimnya alat-alat atau media pembelajaran yang ada di sekolah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu “Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak di TK Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 (dua) hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya teori atau pemahaman mengenai pengembangan bahasa terutama pada kemampuan mengungkapkan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini mampu memperkaya sumber-sumber penelitian sejenis ini.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

- 1) Bagi anak, mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa ekspresif pada anak usia dini.
- 2) Bagi guru, dengan penggunaan metode bercerita guru diharapkan dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu rujukan untuk proses pembelajaran dikelas.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara Pendidikan.

- 4) Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian Pendidikan, khususnya tentang penerapan metode bercerita terhadap kemampuan mengembangkan bahasa ekspresif pada anak usia dini.

F. Batasan Penelitian

Berbagai permasalahan yang ada di TK Palahi pada anak mengenai pengembangan bahasa ekspresif, maka peneliti hanya akan membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode bercerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bahasa Ekspresif

1. Definisi Bahasa

Para ahli bahasa sepakat bahwa tidak seorang pun mengetahui secara persis kapan bahasa awal mula ada, di mana, bagaimana membuatnya dan siapa yang mengawalinya. Ungkapan yang lazim mengatakan bahwa sejarah bahasa dimulai sejak awal keberadaan manusia. Dengan demikian, sejarah bahasa berlangsung sepanjang sejarah manusia. Hal ini berbeda dalam perspektif al-Qur'an tentang penjelasan dari mana asal-usul bahasa sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S Al-Baqarah : 31):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya; *“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar” (Qs. Al-Baqarah: 31).¹¹*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar mengajar tersebut antara Allah dan Nabi Adam a.s, namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajar-mengajar, tidak diciptakan alat otomatis. Namun begitu, perangkat bahasa yang sudah diciptakan oleh Allah dan terpasang dalam tubuh manusia, diantaranya: akal pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, artinya bahasa merupakan rangkaian lambang bunyi baik

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Depok: Dayan Quran, 2017), hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diucapkan maupun yang ditulis dan dipakai oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pengertian bahasa menurut Jinni adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Dalam pengertian tersebut bahasa adalah suara untuk mengungkapkan maksud tertentu agar dimengerti orang lain. Pengertian bahasa menurut Hurlock adalah setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.¹²

Menurut Abdul Chaer, terdapat tiga pandangan mengenai perkembangan bahasa anak itu nativisme yang wakili oleh Noam Chomsky, behaviorisme yang diwakili oleh b.f skinner, dan kognitivisme yang diwakili oleh jean piaget.¹³

a. Teori Nativisme

Nativisme berpendapat bahwa dalam proses pemerolehan bahasa pertama, anak-anak sedikit demi sedikit membuka

kemampuan bahasanya secara genetik. Dalam teori ini anak dilahirkan dibekali dengan alat pemerolehan bahasa (*Language Acquisition Device/ LAD*) yaitu alat yang sudah diprogramkan secara biologis. Para ahli N ativisme berpendapat bahwa kemampuan berbahasa adalah sifatnya sangat natural (bawaan), sebagaimana halnya kemampuan berjalan, hal itu merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Mereka juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasikan aturan tata bahasa sehingga mereka mampu untuk menyusun berbagai kalimat tanpa latihan, penguatan, dan meniru bahasa orang bahasa.¹⁴

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 176

¹³ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 221

¹⁴ Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 165



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teori Behavioristik

Kaum Behavioris menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan oleh diri luar anak atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pandangan teori ini beranggapan bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi para tokoh behavioris berpendapat bahwa keterampilan bahasa anak dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa.¹⁵

c. Teori Kognitivisme

Menurut pandangan kognitivisme, bahasa itu bukanlah suatu cirri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif atau dengan kata lain bahasa berasal dari nalar. Semua bahasa yang dimiliki manusia pasti terdapat aturan ketata bahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatis.¹⁶

Fonologi merupakan sistem bunyi atau suara dalam bahasa. Dalam mempelajari fonologi bahasa, anak harus mempelajari kandungan suaranya dan urutan suara yang diperbolehkan dan sangat penting untuk latihan membaca kelak, seperti bunyi “a”, “b”, “c”.

Morfologi adalah aturan untuk mengkombinasikan morfem, yaitu rangkaian suara yang membentuk kesatuan bahasa terkecil, contohnya baju, terdiri dua morfem. Sintaksis adalah pengkombinasian kata untuk membentuk frasa dan kalimat yang bias diterima. Contohnya jika seseorang berkata “Bob dipukul oleh Tom” maka kita tahu siapa yang memukul dan siapa yang dipukul. Pragmatis adalah penggunaan percakapan yang tepat, melibatkan pengetahuan mengenai konteks apa yang dikatakan dan kepada siapa dikatakan. Misalnya anak-anak yang belajar membedakan bahasa yang sopan dan kasar. Terhadap perkembangan bahasa pada anak-anak. Menurut Guntur dalam Susanto tahap perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut ini:

¹⁵ Ibid

¹⁶ Zusy Aryanti, *Psikologi Perkembangan* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015), hal. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Perkembangan tata bahasa pra-sekolah 3, 4, 5 tahun. Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat”.¹⁷

Sementara menurut Mursyid dalam Nyimas, tahapan-tahapan umum dalam perkembangan kemampuan berbahasa seorang anak adalah sebagai berikut:¹⁸

Anak usia dini 5-6 tahun

- 1) Menerima Bahasa:
 - a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
 - b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
 - c) Memahami aturan dalam suatu permainan
- 2) Mengungkapkan Bahasa
 - a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 - c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.
 - d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan)
 - e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
 - f) Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah

¹⁷ Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 75

¹⁸ Nyimas Aisyah. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia banyak orang yang bias berbahasa lisan, tetapi tidak bias menuliskannya. Jadi padadasarnya bahasa adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan, dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.¹⁹

Banyak aspek yang menjadi karakteristik perkembangan bahasa pada anak, dimana aspek-aspek ini perlu untuk diperhatikan lebih mendalam, agar perkembangan bahasa anak berkembang sesuai tahapannya. Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

2 Definisi Bahasa Ekspresif

Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sistem suatu lambang bunyi yang berguna oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.²⁰ Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa ekspresif diartikan mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan.²¹

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif.

Adapun definisi bahasa ekspresif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Ihsan dan Muyassaroh

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang dinyatakan. Bahasa ekspresif meliputi kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Dari kemampuan menyimak/mendengar dan membaca (bahasa reseptif)

¹⁹ Nyimas Aisyah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): hal. 8

²⁰ Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Imprint Kawan Pustaka, 2017), hal. 30

²¹ Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences* (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), hal. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan anak mampu mengekspresikan atau mengungkapkan ide, pikiran dan perasaanya baik dalam bentuk verbal maupun visual (bahasa ekspresif).²²

- b. Suryana

Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Bahasa Ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak mulai bisa memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran.²³

- c. Otto dan Beverly

Berbicara dan menulis merupakan bentuk ekspresif.²⁴

- d. Anggalia & Kermila

Berbahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa bagi anak artinya bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.²⁵

Berdasarkan definisi bahasa ekspresif menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengungkapkan bahasa dalam bentuk kemampuan berbicara, menjawab pertanyaan lebih kompleks, memiliki perbendaharaan kata mengekspresikan ide kepada orang lain.

Menurut penelitian Restiyani bila cara mengasuh yang diterapkan baik dan benar sesuai kebutuhan anak, perkembangan berbicara pada anakpun juga akan baik. Hasil penelitian Munir membuktikan bahwa

²² Ihsan dan Muyassaroh, "Penggunaan Bahasa Persuasi Dalam Iklan Layanan Masyarakat Untuk Menyosialisasikan Kehidupan Baru Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tulungagung," *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 2021, 227–33.

²³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 127.

²⁴ Beverly dan Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 22.

²⁵ Mila Karmila Asri anggalia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang," *Jurnal Penelitian PAUDIA* 4, No. 1 (2014): hal. 128.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan bahasa anak baik jika diasuh dengan pola asuh demokratis. Menurut Brown Anak hendaknya mendapat stimulus positif sebanyak dan sevariatif mungkin.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa perkembangan berbicara anak juga akan mengikuti, perkembangan bahasa anak akan bagus jika diasuh dengan pola asuh yang demokratis dan anak harus menadapat stimulus positif yang banyak dan variatif.

3. Jenis – Jenis Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif terdiri dari 2 jenis bahasa yaitu berbahasa secara tatap muka dan berbahasa isyarat. Adapun berbahasa secara tatap muka dilakukan melalui lisan atau ucapan kepada anak. Sedangkan berbahasa isyarat dalam bentuk anggukan gelengan kepala, ekspresi muka, isyarat mata, mulut, tangan atau kaki. Bahasa ekspresif diajarkan kepada anak yang bersifat deskriptif bukan berupa evaluasi. Misalnya bersifat bercerita menggambarkan warna-warna dalam lukisanmu demikian hidup dan cemerlang. Sedangkan bersifat evaluasi misalnya gambarmu amat bagus. Menurut Suryana mengungkapkan bahasa ada dua jenis yaitu:

- a. Bahasa verbal yaitu melalui lesan atau ucapan kepada anak.
- b. Bahasa non-verbal yaitu bahasa isyarat dalam bentuk anggukan, gelengan kepala, ekspresi muka, isyarat mata, mulut, tangan dan kaki.

²⁷

Berikut adalah lingkup perkembangan sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).²⁸

²⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 50.

²⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 46.

²⁸ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini

Tabel 2. 1

Aspek Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

No	Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 tahun
1	Nilai Agama dan Moral	1. Mengenal agama yang dianut. 2. Mengerjakan ibadah. 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 5. Mengetahui hari besar agama. 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.
2	Fisik – Motorik	
	a. Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara koordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangkapan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
	b. Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
	c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		(rokok, minuman keras)
3	Kognitif	
	a. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
	b. Berfikir Logis	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
	c. Berfikir Simbolik	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
3	Bahasa	
	a. Memahami bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	b. Mengungkapkan Bahasa	- Memahami aturan dalam suatu permainan - Senang dan menghargai bacaan - Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks - Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama - Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung - Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) - Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain - Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan - Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
	c. Keaksaraan	- Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal - Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya - Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. - Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. - Membaca nama sendiri - Menuliskan nama sendiri - Memahami arti kata dalam cerita
	5. Sosial-emosional	- Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi - Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) - Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
	a. Kesadaran Diri	
	b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	- Tahu akan hak nya - Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) - Mengatur diri sendiri - Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
	c. Perilaku Prososial	- Bermain dengan teman sebaya - Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar - Berbagi dengan orang lain - Menghargai hak/pendapat/karya orang lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
6	Seni	1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
	a. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara b. Tertarik dengan kegiatan seni	1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Sumber : Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Menurut Bredekamp perkembangan anak memiliki beberapa faktor diantaranya:

- Bermacam-macam fungsi lingkungan yang saling berinteraksi antar individu dengan pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian
- Kasih sayang untuk mengaktualisasikan diri yang sesuai taraf dan kebutuhan dan perkembangan.²⁹

Menurut para ahli kemampuan bahasa anak yang berkembang sebelum kemampuan bahasa ekspresif diantaranya adalah:

²⁹ Dadan Suryana, hal. 64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Anak-anak berusia antara 14 dan 16 bulan dengan hanya dua kata dalam kosakata ekspresifnya menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan kalimat sederhana.
- b. Berbahasa ekspresif perkembangannya sejak berinteraksi secara umum ketika mekanisme anak mulai bisa mengontrol produksi bunyi-bunyi ujaran.³⁰

Kesimpulannya Jenis-jenis bahasa ekspresif terdiri dari pujian verbal dan pujian nonverbal dengan interaksi antara individu sifatnya memberikan kasih sayang dengan cara mengaktualisasikan diri yang sesuai dengan taraf perkembangannya. Anak yang berusia 14 sampai 16 bulan hanya dengan dua kata dalam kosakata ekspresifnya mampu menafsirkan kalimat sederhana. Bahasa ekspresif selama berinteraksi sosial bisa mengontrol produksi bunyi-bunyi.

4. Pentingnya Bahasa Ekspresif Anak

Suhartono mengemukakan bahwa anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan berbicara, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresifnya. Pengembangan bicara anak yang dimaksud adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan bicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya.³¹

5. Pengembangan Kemampuan Bahasa

Menurut kamus umum bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta yang diolah kembali oleh pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Menurut

³⁰ Zubaedi Endang Kartikowati, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 216.

³¹ Suhartono, *Op.Cit*, hal. 7



Chaplin Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.³²

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan bahasa anak dapat mengomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.³³

Teori konstruksi oleh Piaget, Vygotsky dan Gardner mengemukakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Perkembangan intelektual anak mencakup bagaimana mengaitkan antara bahasa dan pikiran. Sehingga menggunakan bahasa bukan sekedar alat untuk berekspresi, yaitu reflek mengenai objek yang telah diketahui oleh anak, tetapi juga alat bantu efektif dalam proses belajar mengajar.³⁴ Ketika belajar bahasa, anak perlu menggunakan berbagai strategi, seperti permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan berbagai media yang mendukung sehingga anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Bahasa merupakan salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkannya dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan. Dari ketiga pengertian bahasa tersebut tampak 5 ciri-ciri bahasa:

- a. Awalnya berupa simbol verbal.
- b. Berupa sistem (sistem bunyi/fonologi, sistem makna/semantik, sistem tata bahasa/morfologi-sintaksis).
- c. Sebagai alat komunikasi (untuk menyampaikan pesan)

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2007).

³³ Mutiara Magta Ni Komang Utariani dan Komang Sudarma, "Penerapan Metode Ber cerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A," *Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

³⁴ Zakiyah Ulfah Robingatin, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Ada kesepakatan diam (*silent agreement*).
- e. Manusiawi (digunakan manusia).³⁵

6. Indikator Pengembangan Bahasa Ekspresif

Indikator pemahaman terhadap bahasa ekspresif yaitu mengungkapkan bahasa verbal dan non-verbal. Dengan bahasa verbal dan non-verbal anak dapat berbicara tentang keinginan perasaan, serta mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi. Gemar membaca buku bergambar, berbicara tentang perasaannya, mampu mengungkapkan idenya dan pemilihan katanya pun tepat, pertanyaan yang lebih kompleks mampu mereka jawab, mereka dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, bercerita dengan merangkai gambar seri.³⁶

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih banyak kata.
- b. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
- c. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- d. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).
- e. Mengenal banyak huruf.
- f. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (*Good Listener*).
- g. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi

³⁵ Dhieni, *Op.Cit*, hal. 114

³⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak*, hal. 47.

³⁷ Nur Kholidah Nasution, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Sesuai Dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di RA Ar-Rahman Yogyakarta," *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, No. 1 (2022): hal. 156.



B. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas setelah mendapatkan imbuhan menjadi kata keterampilan. Sehingga memiliki arti sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Reber keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.³⁸ Alek dan achmad menjelaskan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.³⁹ Sedangkan pada penelitian Suci menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis dan menyimak. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.⁴⁰ Keterampilan berbicara kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁴¹

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa saat mengekspresikan pendapat atau menyampaikan pesan sesuai dengan

³⁸ Vino Putra Hadiyani, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojokerto 01 Batu” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hal. 18.

³⁹ Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosda, 2011), hal. 241.

⁴⁰ Suci Aprilyati Ruiyat, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik,” *Jurnal Obsesi : Jurnal PAUD* 3, no. 2 (2019): hal. 519.

⁴¹ Agung Cahya Karyadi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): hal. 84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan para pendengarnya. keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu, dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak misalnya saja, dengan melatih keterampilan berbicara sejak dini anak akan mengetahui cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, anak juga akan memiliki lebih banyak kosakata, serta anak dapat menyusun kalimat dan kata yang baik dalam menyampaikan keinginannya kepada orang lain.

2. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara

Perkembangan bahasa anak usia 3 – 5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.

Menurut Nurbiana Dhieni yang dikutip Winda menyatakan bahwa aspek aspek yang berkaitan dengan keterampilan berbicara lisan sebagai berikut :⁴²

a. Kosakata Seiring

Dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Tata bahasa

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi contoh – contoh bahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. misalnya : “rita memberi makan kucing” bukan “ kucing rita makan member”.

⁴² Winda Ningrum, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Time Token Pada Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Fathir Gedung Tataan Pesawaran” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hal. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Semantik

Semantik adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata atau kalimat yang cepat. Misalnya : “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

d. Bunyi kata

Anak sudah memiliki kemampuan untuk meningkatkan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung suatu kata yang mengandung arti. Misalnya : I,b,u menjadi Ibu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keterampilan berbicara anak ada empat aspek yaitu kosa kata, tata bahasa, semantik, bunyi kata.

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Secara umum tujuan keterampilan berbicara anak yaitu agar anak mampu menggunakan isi hatinya (pendapat dan sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. Tujuan umum dalam mengembangkan keterampilan berbicara tersebut adalah:⁴³

- a. Agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat. Maksudnya adalah anak dapat secara tepat dalam mengucapkan dan melafalkan kata kata yang diucapkan anak.
- b. Agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi. Perbendaharaan kata yang dimaksud adalah anak dapat mengucapkan banyak kata yang berbeda dalam menyampaikan pendapat.
- c. Agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Kalimat yang baik untuk anak adalah dalam mengucapkan pendapat anak dapat secara urut dan lancar dalam mengungkapkan pendapatnya.

⁴³ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan gagasan kepada pendengar dengan media bahasa lisan. Secara khusus tujuan berbicara antara lain member informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi menghibur, dan lain-lain.⁴⁴

4. Karakteristik Keterampilan Berbicara

Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan dalam hal mengungkapkan bahasa ada beberapa yaitu:

- a. menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang hamper sama
- c. berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca
- d. menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap
- e. memiliki lebih banyak kata kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- f. melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara anak usia dini meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, dan memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Keterampilan berbicara untuk anak harus dilakukan dengan kegiatan yang mampu menarik perhatian anak karena memiliki daya konsentrasi yang pendek, serta mampu memenuhi rasa ingin tahunak yang besar. Jadi karakteristik pada anak usia dini dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas serta dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap.

⁴⁴ Ayu Utami, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar Di RA Islam Pancasila Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi" (IAIN SURAKARTA, 2017).



C. Metode Bercerita

1. Definisi Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang diaplikasikan secara lisan oleh seseorang untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan atau tanpa alat.⁴⁵

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh Karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh fase seorang anak yang mengerti atas peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar, kabar berita, masa , pada usia 4-5 tahun.⁴⁶

Metode bercerita adalah metode yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan berbahasa dengan metode bercerita dapat digunakan tanpa media dan dapat pula diginakan dengan media, salah satu emdia yang digunakan adalah media gambar.⁴⁷ Cerita juga merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang.⁴⁸

Bercerita dapat memberi berbagai pengalaman baru termasuk didalamnya masalah kehidupan yang ada dilingkungan anak. Dengan demikian anak akan merasakan bahwa dirinya tidak sendirian dalam kehidupannya dan ternyata ada orang lain yang ada disekitarnya dan kadangkadang cerita dalam dongeng tersebut menceritakan dirinya. Jadi dapat disimpulkan metode bercerita adalah cara penyajian cerita harus menarik perhatian pada anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa

⁴⁵ Robingatin, *Pengembangan Bahas Anak Usia Dini*, hal. 52.

⁴⁶ Aries Rohmadi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita," n.d.

⁴⁷ Hasan dan Halim, *Perkembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Indo Press, 2009), hal. 43.

⁴⁸ Sari, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak* (Surabaya:

Bina Karya, 2010), hal. 98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dengan bentuk media dan buku cerita yang harus menarik dan mengundang perhatian anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

2. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan bercerita bagi anak adalah agar anak mampu mendengarkan dengan saksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan akhirnya didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain. Hal ini sebagaimana pendapat Dhieni yang mengungkapkan bahwa bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak”.⁴⁹

Adapun menurut Samad mengatakan bahwa tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Memotivasi anak dalam suasana yang menggembirakan
- b. Anak dapat dilibatkan secara aktif
- c. Pembelajaran cerita lebih bermakna
- d. cerita yang bertema moral membantu anak menghayati nilai- nilai murni
- e. Dapat mengurangi masalah disiplin secara langsung, dapat memperluas pengalaman anak

⁴⁹ Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*.

⁵⁰ Amah Suryamah, Ade Nasem, and Vina Febiani Musyadad, “Penerapan Metode Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nurul Aeni,” *Jurnal Perkembangan Berbahasa Anak 5-6 Tahun* 1, no. 1 (2021): hal. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Meningkatkan kemampuan mendengar dan kreativitas anak, dapat melatih anak menyusun ide secara teratur baik lisan maupun tulisan.

3. Manfaat Metode Bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak usia 4-5 tahun mempunyai manfaat penting antara lain:⁵¹

- a. Untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.
- b. Dapat memberikan sejumlah pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- c. Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- d. Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak.
- e. Untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dan orang yang disekitarnya dengan berbagai pekerjaan.
- f. Dapat membantu anak dengan membangun bermacam yang mungkin dipilih anak dan bermacam layanan biasa yang ingin disumbangkan kepada masyarakat.
- g. Kegiatan bercerita dalam kehidupan sosial anak dapat dipergunakan guru untuk menuturkan bermacam kerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam yang dapat menimbulkan sikap pada diri anak menghargai bermacam-macam pekerjaan.
- h. Melatih daya serap anak, artinya anak usia dini dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide pokok dalam cerita keseluruhan.

⁵¹ Sari, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak*. Surabaya: Bina Karya, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melatih daya pikir anak artinya anak dapat terlatih untuk memahami proses cerita, mempelajari hubungan sebab dan akibatnya termasuk hubungan-hubungan dalam cerita.

Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada seluruh cerita.

Sedangkan menurut Lilis, manfaat pembelajaran bercerita diantaranya yaitu:⁵²

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- b. Memacu kemampuan verbal anak
- c. Bercerita akan melatih anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan dan bahasa tulisan
- d. Memberikan sejumlah pengetahuan sosial dan nilai moral keagamaan
- e. Metode bercerita menjadikan anak mengetahui banyak pengetahuan cara berinteraksi dilingkungan masyarakat dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
- f. Memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengarannya.
- g. Membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru harus terlebih dahulu merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah. Langkah - langkah dimaksud sebagai berikut:⁵³

⁵² Suryamah, Nasem, dan Musyadad, "Penerapan Metode Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nurul Aeni," hal. 5.

⁵³ Sari, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak*. Surabaya: Bina Karya, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih, misalnya berserita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari: 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita, 2) Mengatur tempat duduk. 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan. 4) Mengembangkan cerita. 5) Menetapkan teknik bertutur. 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

5. Pengembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengutip cerita sampai tuntas.

Bachtar S. Bachri menyatakan bahwa kegiatan bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.⁵⁴

Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak. Sanders mengemukakan bahwa ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu mendengarkan cerita.⁵⁵ Salah satunya karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak.

⁵⁴ Bachtar Bachri S, *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Teknik Dan Prosedurnya* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 10.

⁵⁵ Musfiroh Tadzkirotun, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita.

Dalam al-Quran yang ayat-ayatnya berbicara tentang berbagai masalah berkenaan dengan akidah, akhlak, hukum-hukum fiqih, kisah para nabi, kaum dan bangsa-bangsa terdahulu, ayat-ayat dalam surat Yusuf mengisahkan sejarah Nabi Yusuf as. Ayat-ayat dalam surat ini memiliki keharmonisan dan secara khusus menceritakan kehidupan Nabi Yusuf as. Kitab Taurat juga mengisahkan sejarah Nabi Yusuf as, tapi memiliki berbagai perbedaan dengan kisah yang ada di dalam al-Quran. Seperti ayat 3 dalam surah Yusuf yaitu :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنُ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”⁵⁶

Menurut Ibnu Abbas, ayat ini diturunkan berkenaan dengan para sahabat Rasulullah yang suatu ketika berkata “Wahai Rasulullah, alangkah baiknya jika sesekali engkau menceritakan sebuah kisah kepada kami. (HR. Ibnu Jarir).

Pada ayat di atas, Allah SWT berkata kepada Nabi-Nya, "Kami yang mewahyukan al-Quran kepadamu, kemudian menceritakan kepadamu kisah kaum dan bangsa-bangsa terdahulu dengan bentuk sebaik-baik bahasa, dan itu semua merupakan bagian dari wahyu samawi dan merupakan kitab al-Quran. Pada dasarnya, cerita dan kisah memiliki peran penting dalam pendidikan manusia. Khususnya apabila kisah dan cerita itu berbicara tentang realitas kehidupan kaum dan bangsa-bangsa terdahulu, dan orang yang mendengarkannya meyakini bahwa kisah tersebut bukan karangan dan hasil daya khayal manusia.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 235.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan.

D. Upaya Guru Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Definisi Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁵⁷ Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit.

Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1225.

⁵⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2019), hal. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

2. Upaya Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, pendidik dapat memilih strategi dan metode secara bervariasi. Salah satu metode yang ada di PAUD adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.⁵⁹ Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik. Karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.

Upaya pengembangan kemampuan berbahasa yang dilakukan terhadap anak usia Taman Kanak-kanak menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif;
- b. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain;

⁵⁹ Bachri S, *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Teknik Dan Prosedurnya*, hal. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain;
- d. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.⁶⁰

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bonandari, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Taam An-Nuur”.⁶¹ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi dan dapat mencapai target pada 3 siklus. Penerapan metode bernyanyi sesuai dengan karakteristik siswa kelas A2 secara kemampuan berbahasa anak, selain itu membuat guru lebih kreatif dan efisien dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan berbahasa ekspresif anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak, dimana Bonandari menggunakan metode bernyanyi sedangkan penulis menggunakan metode bercerita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dara Gebrina Rezieka, yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK”.

⁶² Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan metode eksperimen

⁶⁰ Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca Dan Memulis Permulaan Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hal. 3.

⁶¹ Deliya Banondari, Sardona Dian, and Indihadi Resa, “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di SPS Taam Annuur,” *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6, No. 3 (2022): 4860–65.

⁶² Dara Gebrina Rezieka and Ichsan, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK,” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol.5, No. 02 (2021): 294–303, <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3677>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak dan analisis data dengan perhitungan berdasarkan persentase. Adapun buktinya yakni berdasarkan kriteria kemampuan berbahasa anak. ditemukan 9 dari 25 anak (36%) berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lalu terdapat 14 anak dari 25 anak (56%) termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan terdapat 2 dari 25 anak (8%) berada di kategori Mulai Berkembang (MB). Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Dara kemampuan bahasa anak yang diteliti belum spesifik sedangkan pada penelitian penulis lebih spesifik yaitu bahasa ekspresif anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amah Suryamah, yang berjudul: “Penerapan Metode Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Nurul Aeni”.⁶³ Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui metode bercerita berpasangan berhasil dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun Di Paud Nurul Aeni Pulokalapa dalam melatih mengucapkan kata menjadi kalimat lalu anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan. Dengan metode bercerita berpasangan anak lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbahasa. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah sama-sama mengkaji Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Amah, metode bercerita yang digunakan adalah metode bercerita berpasangan sedangkan pada penelitian ini tidak berpasangan. Selain itu, pada penelitian Amah kemampuan bahasa yang diteliti tidak spesifik. Pada penelitian ini penulis

⁶³ Amah Suryamah, Ade Nasem, and Vina Febiani Musyadad, “Penerapan Metode Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nurul Aeni,” *Jurnal Perkembangan Berbahasa Anak 5-6 Tahun*, Vol. 1, No. 1 (2021): 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

focus pada pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Ayu Marcela, yang berjudul: “Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 02 Tenggara”.⁶⁴ Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada (1) Perencanaan metode bercerita yaitu guru menyusun RPPM dan RPPH, guru menyesuaikan cerita dengan tema yang akan dibahas, menentukan bentuk atau teknik bercerita, menentukan dan mempersiapkan material pembelajaran yang akan digunakan pada saat bercerita relevan dengankontekstual teknik yang telah ditetapkan, dan mengatur posisi duduk anak sebelum memulai kegiatan bercerita. (2) Pelaksanaan kegiatan bercerita yaitu guru melaksanakan metode bercerita sesuai dengan tahap-tahap rancangan bercerita, dan teknik yang digunakan guru pada saat bercerita berbeda di masing-masing sentra. (3) Perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggara sudah berhasil mencapai kriteria yang diharapkan. Perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak dikembangkan sesuai dengan indikator perkembangannya, melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang agar anak dapat mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan bahasa anak melalui metode bercerita. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Rina mengkaji tentang bahasa reseptif anak sedangkan penulis mengkaji bahasa ekspresif anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti, yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita

⁶⁴ Rina Ayu Marcela and Fachrul Rozie, “Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 02 Tenggara,” *Jurnal Lentera Anak*, Vol.1, No. 1 (2020): 27–38.



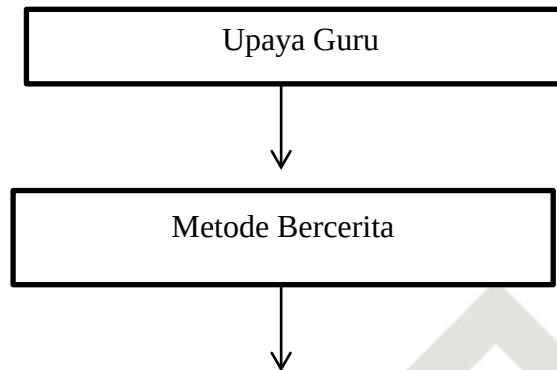
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan Media Boneka Jari”.⁶⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka jari terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal penting dalam menggunakan metode bercerita dengan boneka jari adalah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam mengekspos bahasanya, totalitas guru dalam menyampaikan cerita dengan penggunaan media, pemberian penghargaan kepada anak. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Hariyanti metode bercerita menggunakan media berupa boneka jari. Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan media khusus.



D. Kerangka Berpikir



Mengembangkan bahasa ekspresif

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih banyak kata.
- b. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
- c. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- d. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).
- e. Mengenal banyak huruf.
- f. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (*Good Listener*).
- g. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷ Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁸ Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa ekspresif dengan metode bercerita.

Adapun prosedur dalam penelitian kualitatif secara spesifik, Sudjhana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 9.

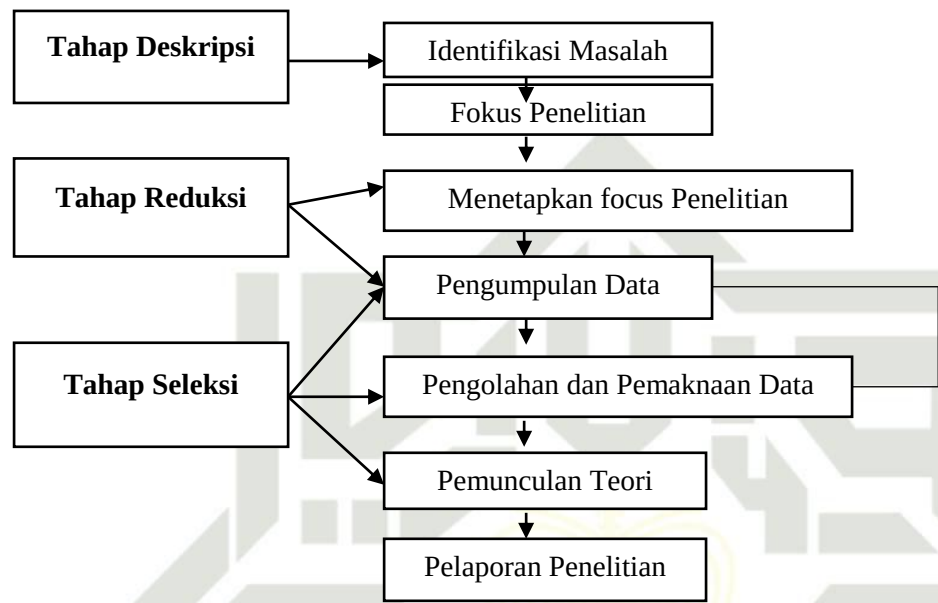
⁶⁷ Marjorie. Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, "Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource. John Wiley & Sons," 2015, hal. 72.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.⁶⁹ Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Kualitatif

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena.⁷⁰ Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah upaya Guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak dengan metode bercerita.

⁶⁹ Nana dan Rivai Ahmad Sudjana, *Media Pengajaran: Penggunaan Dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 62.

⁷⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 53.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Palahi Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara." Peneliti melakukan penelitian di TK tersebut karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif adalah pendidik. Adapun waktu penelitian adalah pada bulan Agustus hingga Desember 2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat fisik. Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷¹

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷² Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomenafenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi lapangan yang ada.⁷³

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan bahasa anak khususnya dalam bahasa ekspresif, dan apakah guru menggunakan metode bercerita dalam proses pengembangan bahasa ekspresif. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

⁷¹ Robert K Yin, *Applications Of Case Study Research* (Sage, 2011), hal. 103.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, IV (Jakarta: PT. Asd Mahasatya, 2014), hal. 199

⁷³ Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2019), hal. 179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam observasi ini peneliti tidak melibatkan dirinya secara langsung dengan kegiatan orang yang diamati, dan secara terpisah memiliki kedudukan sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mengamati secara langsung dan membuat catatan lapangan di lokasi fisik dan kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang diteliti, untuk mendapatkan informasi yang paling lengkap tentang sejauh mana upaya guru dalam pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini di Tk Palahi.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (*partisipan*), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁷⁴

Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁷⁵

Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Palahi yang akan

⁷⁴ Taylor, *Op.Cit*, hal. 178

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 319.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan bahasa ekspresif.

3. Dokumen Analisis

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak biasa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan – catatan yang diperoleh dari subjek peneliti. Menurut Moleong dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa.⁷⁶

Dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK Palahi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan metode bercerita yang memberikan dampak dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak.⁷⁷

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah diolah.

Adapun yang menjadi indikator tentang bagaimanakah mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita yang penulis

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 105.

⁷⁷ Sugiono, *Ibid*, hal. 319



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jadikan sebagai pedoman observasi adalah Indikator STPPA dalam aspek perkembangan bahasa usia 5-6 tahun Permendikbud No.137 Tahun 2014 yaitu:

1. Memahami bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.
2. Mengungkapkan bahasa: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata-kata, mengenal simbol-simbol, untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan).
3. Keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menuliskan nama sendiri, membaca nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

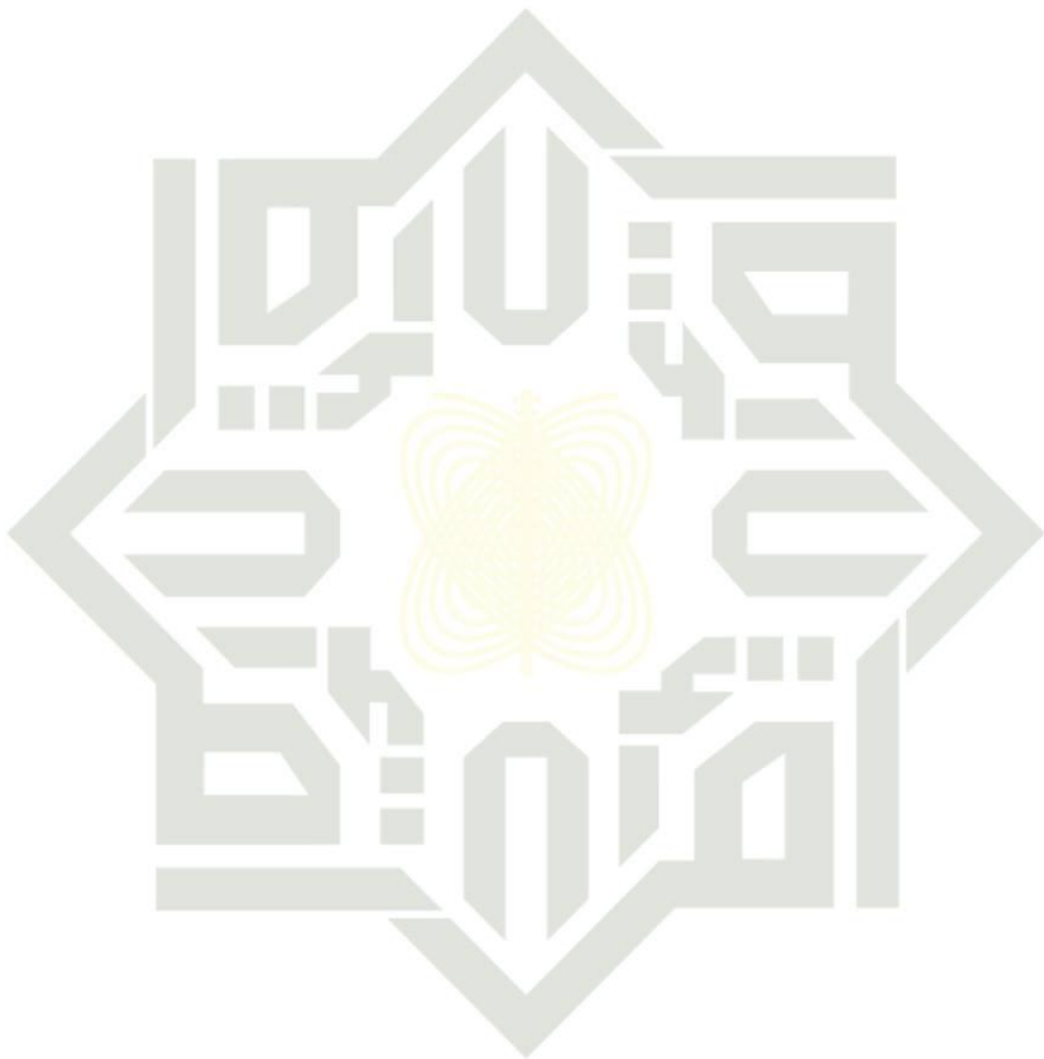
E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut : Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).⁷⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

⁷⁸ Miles dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hal. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi pertama, diketahui 6 dari 8 aspek penilaian berada pada kategori mulai berkembang, sementara 2 sisanya berkategori belum berkembang. Hasil observasi kedua menunjukkan bahwa 2 dari 8 aspek yang dinilai sudah berada pada kategori berkembang sangat baik, selanjutnya 5 dari 8 aspek penilaian berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan sisanya 1 aspek berada dalam kategori mulai berkembang. Hasil observasi ketiga menunjukkan bahwa dari 7 dari 8 aspek yang dinilai berada pada kategori berkembang sangat baik sedangkan 1 sisanya berada dalam kategori berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan bahasa anak. Selain itu, hasil wawancara Guru dalam proses kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak telah mengupayakan beberapa tahap di antaranya menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita. Selanjutnya menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya. maka dapat disimpulkan bahwa dalam guru upaya dalam mengembangkan bahasa ekspresif guru telah mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita, namun guru menyediakan media atau bahan saat kegiatan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan, agar guru memberi kesempatan kepada semua anak untuk melakukan kegiatan bercerita dan mempersiapkan terlebih dahulu terutama media atau bahan yang akan digunakan supaya guru bisa melakukan kegiatan bercerita lebih fokus untuk memperhatikan anak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdill Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Agung Cahya Karyadi. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018).
- Amalia, Taranindya Zulhi, and Zaimatus Sa’diyah. “Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus.” *Thufula* 3, no. 2 (2015): 334–53. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4736/3062>.
- Aris Rohmadi. “Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita,” n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. IV. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2019.
- Arsyi Anggalia dan Mila Karmila. “Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A.” *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2014.
- Asri anggalia, Mila Karmila. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang.” *Jurnal Penelitian PAUDIA* 4, no. 1 (2014): 133–59.
- Bacti S, Bactiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Tehnik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Bandari, Deliya, Sardona Dian, and Indihadi Resa. “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di SPS Taam Annuur.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 4860–65.
- Bina Maunah. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2019.
- Burhan, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson. "The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skills, NHSA Dialog: A Research-to-Practice." *Journal for the Early Childhood Field*, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Depok: Dayan Quran, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Endang Kartikowati, Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Ernawati Waridah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Imprint Kawan Pustaka, 2017.
- Gebrina Rezieka, Dara, and Ichsan. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 294–303. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3677>.
- Hariyanti, Hariyanti. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari." *Jurnal Pelita PAUD* 3, no. 2 (2019): 106–20. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>.
- Hasan dan Halim. *Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Indo Press, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Irfan Sugianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Karya Press, 2019.
- Iskandar wassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, 2011.
- Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Marcela, Rina Ayu, and Fachrul Rozie. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 02 Tenggara." *Jurnal Lentera Anak* 1, no. 1 (2020): 27–38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Miles dan Huberman. *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moslichatoen, R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Muqowim. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018.
- Muyassaroh, Ihsan. "Penggunaan Bahasa Persuasi Dalam Iklan Layanan Masyarakat Untuk Menyosialisasikan Kehidupan Baru Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tulungagung." *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 2021, 227–33.
- Ni Komang Utariani dan Komang Sudarma, Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A." *Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).
- Ni Made Sri Astuti Nugraha, Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Tika. "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014).
- Nur Kholidah Nasution. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Sesuai Dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di RA Ar-Rahman Yogyakarta." *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, no. 1 (2022).
- Nyimas Aisyah. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).
- Otto Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Robngatin, Zakiyah Ulfah. *Pengembangan Bahas Anak Usia Dini*. Depok: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Sari. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak*. Surabaya: Bina Karya, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saribu, Hidayah. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299>.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Komunikasi Efektif Pada ' Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur ' An." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2359–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>.
- Suci-Aprilyati Ruiyat. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik." *Jurnal Obsesi : Jurnal PAUD* 3, no. 2 (2019).
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. *Media Pengajaran: Penggunaan Dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*,. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Suryamah, Amah, Ade Nasem, and Vina Febiani Musyadad. "Penerapan Metode Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nurul Aeni." *Jurnal Perkembangan Berbahasa Anak 5-6 Tahun* 1, no. 1 (2021): 2021.
- Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tadzkirotun, Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. "Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource. John Wiley & Sons," 2015.
- Tekin, Ali Kemal. "Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching." *Early Child Development and Care* 186, no. 7 (2016).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Utami, Ayu. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar Di RA Islam Pancasila Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi." IAIN SURAKARTA, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

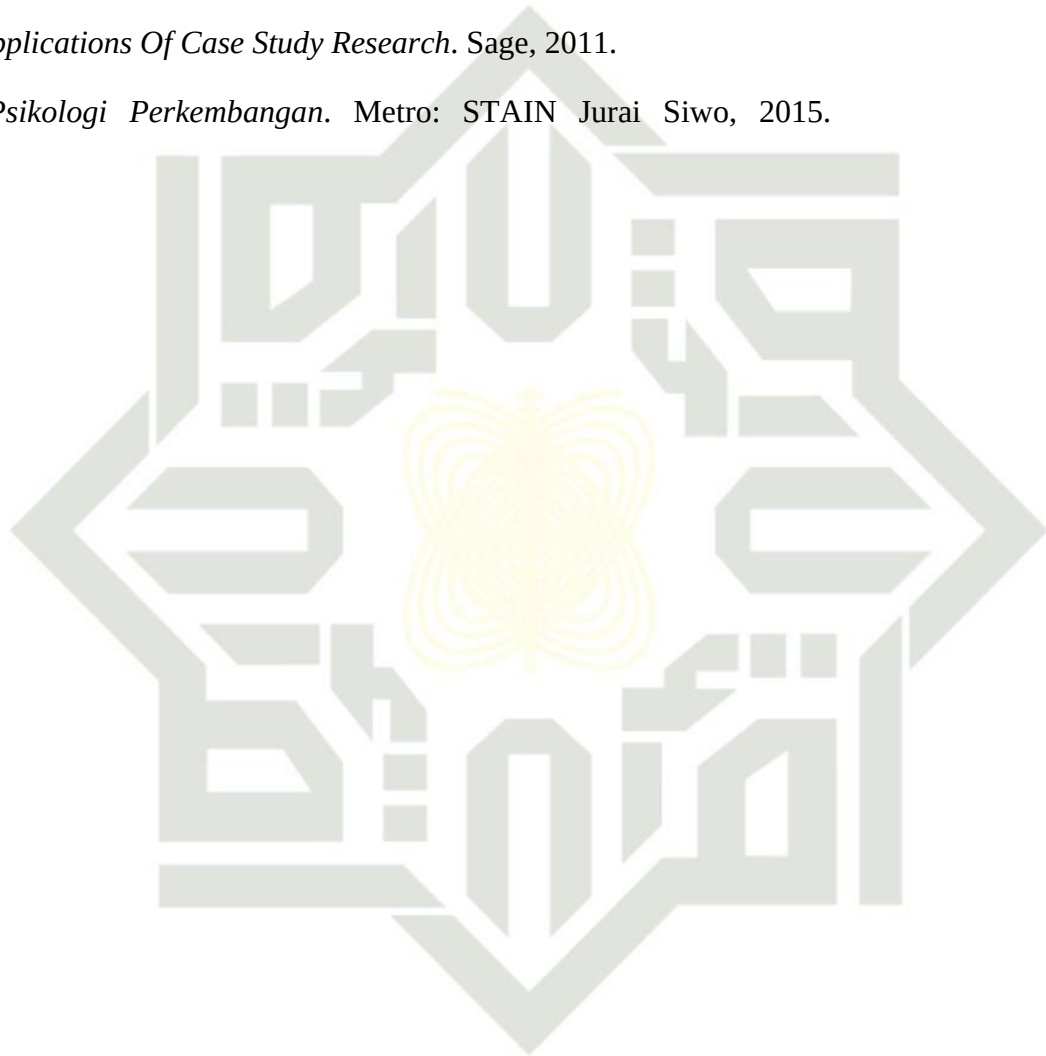
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vino Putra Hadiyani. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojokerto 01 Batu." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Winda Ningrum. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Time Token Pada Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Fathir Gedong Tataan Pesawaran." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011.

Zusy Aryanti. *Psikologi Perkembangan*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran TK Palahy

Kelompok / usia : A / 5-6 tahun
 Tema / subtema : Tanaman / Buah
 Topik : Apel
 Hari / tanggal : 22 MEI 2023

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui pengamatan PPT yang di share guru, anak dapat menyebutkan buah ciptaan Allah minimal 5 buah dengan tepat
2. Melalui kegiatan pengamatan buah, anak dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri
3. Melalui kegiatan pengamatan buah, anak dapat mendeskripsikan ciri ciri buah minimal 4 ciri dengan tepat
4. Melalui kegiatan pengamatan buah, anak dapat menyimpulkan minimal 4 informasi tentang buah yang diamati dengan kalimat sederhana
5. Melalui kegiatan membuat jus apel, anak dapat mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi

KD yang dicapai :

- f. 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan - Nya
- g. 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- h. 3.6 Mengenal benda – benda di sekitarnya
- i. 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda - benda di sekitar yang dikenalnya
- j. 3.11 Memahami bahasa ekspresif
- k. 4.11 Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif
- l. 3.4 Mengetahui cara hidup sehat
- m. 4.3 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
- n. 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
- o. 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Materi Kegiatan :

6. Menyebutkan 5 buah ciptaan Allah
7. Mandiri dalam menyelesaikan tugas
8. Mendeskripsikan ciri ciri buah yang diamati
9. Membuat jus Apel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media :

- e. 1 buah apel
- f. Kertas, alat tulis, gunting, lem
- g. Blender, gelas, gula, sendok

Sumber belajar :

- h. 1 buah apel
- i. PPT mengenal buah apel

PEMBUKAAN :

- b) Menanyakan kabar hari ini. Apakah anak sudah siap melakukan kegiatan hari ini ?
- c) Bersama – sama mengucapkan basmallah
- d) Absensi anak

INTI :

- g. Anak dikenalkan topik hari ini yaitu tentang tanaman buah
- h. Anak memilih kegiatan hari ini :
 - a. Mengamati apel dan mendeskripsikan ciri - ciri apel pada lembar LKPD
 - b. Membuat jus apel
- i. Memberikan motivasi kepada anak untuk lebih bersemangat

PENUTUP :

- d. Recalling tentang apa saja contoh dari tanaman buah
- e. Bersama – sama mengucapkan hamdallah dan meminta anak untuk menceritakan kegiatan yang sudah terlaksana

Guru kelas

UIN SUSKA RIAU



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK PALAHY

Hari/tgl :
Kelompok usia : 5-6 Tahun
Tema/sub tema : **Binatang/ Binatang Buas (Harimau)**
KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8-

4.8 3.10 – 4.10- 3.11 – 4.11

Materi

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
2. Membaca surah Al-fatihah
3. Bertanya jawab tentang binatang buas (harimau)
4. Menebalkan huruf harimau
- Mewarnai gambar harimau

Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Gambar harimau
3. Pensil warna

PEMBUKAAN

1. Doa sebelum belajar
2. Membaca surah al-fatihah
3. Berdiskusi tentang binatang ciptaan Allah
5. Berdiskusi tentang binatang buas harimau
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain.

INTI

1. Bertanya jawab tentang binatang harimau
2. Menebalkan huruf harimau
3. Mewarnai gambar harimau

RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok
4. Sama sama mengucapkan Alhamdulillah

Guru kelas



UIN SUSKA RIAU



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK PALAHY

Hari/tanggal/bln/thn. :
 Tema / subtema/ sub subtema : Kebutuhanku /Pakaaian / Manfaat Pakaian
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.6 – 2.14 – 3.1 – 4.1 – 3.4 – 4.4
 Materi Kegiatan : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (pakaian)
 -Tata cara berpakaian yang rapi dan sopan
 -Kebiasaan mengucapkan terimakasih
 -Doa memakai baju (bercermin)
 -Berpakaian sesuai kebutuhan
 Materi Pembiasaan: -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
 - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan
 penjemputan
 - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam
 SOP pembukaan
 - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP
 sebelum dan sesudah makan.
 Alat dan bahan :Gambar pola baju, baju untuk laki-laki dan perempuan,
 pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang manfaat pakaian
3. Berdiskusi tentang bahan pakaian
4. Merapikan baju yang dipakainya
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Memilih dan menunjukkan baju untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan
2. Menjiplak pola baju
3. Menyusun pola-pola baju sesuai warna (merah,kuning,hijau dll)
4. Mencari kata yang mempunyai suku kata awal sama (baju-baru, basah-bawah dll)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Sama sama mengucapkan Hamdalah

Guru kelas

Lampiran 2

Kisi-Kisi Obsevasi Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak

Mengungkapkan Bahasa	1. Sudah dapat mengucapkan lebih banyak kata.
	2. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
	3. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
	4. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentu, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).
	5. Mengenal banyak huruf.
	6. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (<i>Good Listener</i>).
	7. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3

Observasi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahas Ekspresif Anak

No	Pencapaian Indikator	Alternatif Penilaian "Iya"	Alternatif Penilaian "Tidak"
1	Guru mampu membimbing anak hingga dapat mengucapkan lebih banyak kata	√	
2	Guru mampu membimbing anak hingga anak dapat berkomunikasi dengan jelas.	√	
3	Guru mampu membimbing anak hingga anak Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	√	
4	Guru mampu membimbing anak hingga Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).	√	
5	Guru mampu membimbing anak hingga anak Mengenal banyak huruf.	√	
6	Guru mampu membimbing anak hingga anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (<i>Good Listener</i>).	√	
7	Guru mampu membimbing anak hingga Anak sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi	√	
8	Guru mampu membimbing anak hingga anak Sudah dapat mengucapkan lebih banyak kata	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

Pedoman Penelitian

Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Gambaran umum sekolah
2. Tanggapan tentang persiapan, perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efektif khususnya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak kelompok A.

b. Guru

1. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak kelompok A?
2. Mengapa anda tertarik menggunakan metode bercerita pada anak kelompok A dalam mengembangkan bahasa ekspresif?
3. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan metode metode bercerita pada anak kelompok A dalam mengembangkan bahasa ?
4. Kapan anda menyusun PROTA, PROSEM, Silabus, RKM dan RPPH hingga penetapan dalam menerapkan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan penerapan metode metode bercerita pada anak kelompok A?

Dokumentasi

1. Sejarah
2. Visi dan misi
3. Struktur organisasi
4. Data guru dan siswa Sekolah
5. Kegiatan pembelajaran dalam penerapan alat

Observasi

1. Letak geografis dan keadaan Sekolah
2. Keadaan bangunan Sekolah
3. Keadaan guru dan siswa
4. Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita
5. Hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA WALI KELAS

NO	PERTANYAAN KEPADA KEPALA SEKLAH	JAWABAN
1	Dalam hal ini, guru dituntut mempersiapkan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efektif. Seperti apa prosesnya dari yang ibu ketahui sebagai pimpinan?	“Selama satu Minggu, kami mengadakan rapat kerja bersama semua guru, baik dari guru kelompok A, dan B. Di Raker ini, kami membahas tentang apa saja yang akan digunakan selama satu tahun kedepan, dari tema-tema, media, lagu-lagu, dan program-program tahunan yang akan kita lakukan sehingga terciptanya Prota (Program Tahunan), program semester dan RPPM. Dan kami tuangkan dalam kurikulum kami sesuai hasil Raker dan kemudian dijadikan pedoman oleh semua guru. Pada kurikulum TK ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat tingkat capaian perkembangan anak. Nah salah satunya perkembangan bahasa, beberapa diantaranya yang menjadi target kita ialah mampu berkomunikasi secara lisan dan persiapan menulis serta membaca permulaan. Agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang salah satu metode yang kita pilih itu dengan bermain peran baik secara mikro maupun makro
2	(Guru) Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak kelompok A?	“Sejauh ini potret Bahasa ekspresif anak-anak di TK palahi ini tergolong baik, metode bercerita ini terbilang ampuh dalam mengembangkan Bahasa ekspresif anak. Jadi tergantung kita para guru saja yang mempolakan segala aktivitas PBM yang dilaksanakan.
3	Bagaimana perencanaan dalam menerapkan metode metode bercerita pada anak kelompok A dalam mengembangkan bahasa	Saya mempersiapkan dengan cara menentukan tujuan bercerita yang mencakup aspek bahasa, dan disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Dalam menentukan tema saya menganalisis silabus kurikulum 13 saya menganalisis tema yang tercantum dalam program semester yaitu semester 1 dan 2
4	Kapan anda menyusun	Di Raker ini, kami membahas tentang apa saja

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PROTA, PROSEM, Silabus, RKM dan RPPH hingga penetapan dalam menerapkan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa	yang akan digunakan selama satu tahun kedepan, dari tema-tema, media, lagu-lagu, dan program-program tahunan yang akan kita lakukan sehingga terciptanya Prota (Program Tahunan), program semester dan RPPM. Dan kami tuangkan dalam kurikulum kami sesuai hasil Raker dan kemudian dijadikan pedoman oleh semua guru. Pada kurikulum TK ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat tingkat capaian perkembangan anak. Nah salah satunya perkembangan bahasa, beberapa diantaranya yang menjadi target kita ialah mampu berkomunikasi secara lisan dan persiapan menulis serta membaca permulaan. Agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang salah satu metode yang kita pilih itu dengan bermain peran baik secara mikro maupun makro
5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan penerapan metode metode bercerita pada anak kelompok A	Yang pastinya adalah guru-guru dan kepala sekolah

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Poto wawancara dengan ummi hadisah tentang perkembangan bahasa ekspresif di kelas B 1



Wawancara dengan bunda khodijah tentang perkembangan bahasa ekspresif di kelas B 2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto dengan ummi hadisah di dalam kelas B2 di saat selesai wawancara tentang bahasa ekspresif



Ummi khodijah menyuruh anak maju ke depan untuk mengungkapkan sebuah perasannya setelah mendengar ummi hadisah selesai bercerita



Umami hadisa menyuruh anak maju ke depan untuk mengungkapkan sebuah perasannya setelah mendengar ummi hadisah selesai bercerita



Umami khodijah bercerita di depan untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Guru kelas B 1 sedang bercerita di depan anak anak untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak di kelas B 1



Poto bersama ummi kelas B1 dan B2 setelah selesai wawancara



Ummi khodijah bercerita di depan anak - anak dengan tujuan untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak di kelas B 2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Row dho tun hannani S.Pd biasa dipanggil “Row dho ” lahir di Hutaimbaru I pada tanggal 16 juni 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sahrial nasution dan ibuk mardiani napitupulu S,Pd. . Tingkat Pendidikan penulis dimulai dari : SDN Pasir appolu Kecamatan Sosa julu Kabupaten padang lawas pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP 1 sosa julu pada tahun 2013-2016 dan dilanjutkan dengan Pendidikan di SMAN 1 Barumun pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur SPAN PTKIN Dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batang kumu kecamatan tambusai kabupaten rokan hulu Pada Tahun 2022. Kemudian melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK An namiroh pusat , Kota Pekanbaru Pada tahun 2022